

Seri K-85 020

KAMUS ISTILAH TASAWUF



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

KAMUS ISTILAH TASAWUF

Oleh :

Ramli Harun

Aliudin Mahyudin

Zainuddin Mansur

P.A. Purwadaksi

Amin Subarkah

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Seri K-85 020

Cetakan Pertama

Naskah buku ini, yang semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1983/1984, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf Inti Proyek

Drs. Tony S. Rachmadie (Pemimpin), Samidjo (Bendaharawan), Drs. S.R.H. Sitanggang (Sekretaris); Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, Dra. Siti Zahra Yundiafi, dan Drs. E. Zainal Arifin (Asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

PRAKATA

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Baha-

sa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Istilah Tasawuf* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Istilah Tasawuf" yang disusun oleh tim dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, November 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Peristilahan dalam bahasa Indonesia untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dikembangkan dan dibakukan terus-menerus sejalan dengan perkembangan bahasa Indonesia serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga berlangsung *terus Kamus Istilah Tasawuf*. Kamus ini disusun dengan harapan dapat ikut serta membantu usaha pengembangan dan pembakuan peristilahan tersebut, khususnya peristilahan tasawuf dalam bahasa Indonesia.

Kamus Istilah Tasawuf ini disusun berdasarkan istilah-istilah tasawuf yang dapat dihimpun dari berbagai sumber dan disesuaikan dengan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyusunan dan penerbitan *Kamus Istilah Tasawuf* ini dimungkinkan oleh bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada tempatnyalah kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan dana kepada tim peneliti dan penyusun serta menerbitkan *Kamus Istilah Tasawuf* ini, dan kepada semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penyusunan kamus ini.

Kamus Istilah Tasawuf ini belum lengkap dan masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, saran-saran perbaikan dari pembaca sangat kami harapkan.

Jakarta, Novemper 1985

Tim Penyusun.

A

abdal *al-abdal*

gelar tokoh sufi yang telah terlepas dari waham dan khayal karena telah menduduki tingkat fadal, istikamah, dan iktida'; jumlah tokoh sufi yang mencapai tingkat abdal hanya tujuh mereka telah mampu mengamalkan empat amalan lahiriah dan empat amalan batiniah; keempat amalan lahiriah itu ialah berdiam diri, mengurangi tidur, suka menahan lapar, dan mengasingkan diri, sedangkan keempat amalan batiniah ialah bersunyi diri, memisahkan diri dari orang banyak, ingin selalu dekat dengan Tuhan, dan ingin menyatu dengan Tuhan

abid *al- \bar{a} bid*

orang yang selalu berusaha menyiapkan dirinya ke dalam ketinggian Tuhan dengan sabar, ke dalam keindahan-Nya dengan tenang; salah satu dari lima sifat lengah dari golongan sufi, yaitu mereka yang terpedaya dengan amal ibadahnya karena tidak ikhlas sebab mereka masih mengharapkan ganjaran dari Allah atas amal ibadahnya itu

adab *al-adab*

tata cara untuk mengetahui sesuatu yang akan melindungi manusia dari segala macam kesalahan

ahadiyah *al-ahadiyyat*

keadaan Tuhan secara mutlak; keesaan-Nya yang sesuai dengan keadaan-Nya, bukan kesatuan

ahli batin *ahlu l-b \bar{a} tin*

orang yang terhindar dari syirik batin khafi dan telah menerima ilmu laduni; derajat mereka berada di atas derajat abid dan muhid; satu-satunya keinginan mereka ialah keinginan untuk selalu bersama Allah, fana pada Allah, dan istigrak pada Allah; salah satu dari lima sifat lengah yang terdapat pada golongan sufi ialah bahwa mereka tersesat karena terpedaya oleh istigraknya pada Allah

ahli kasyaf *ahlu l-kasyf*

orang-orang saleh yang selalu ingat kepada Allah yang oleh karenanya mereka dianugerahi ilmu sehingga mereka dapat melihat dengan nyata atau memastikan keadaan sesuatu atau sesuatu

A

abdal *al-abdal*

gelar tokoh sufi yang telah terlepas dari waham dan khayal karena telah menduduki tingkat fadal, istikamah, dan iktida': jumlah tokoh sufi yang mencapai tingkat abdal hanya tujuh mereka telah mampu mengamalkan empat amalan lahiriah dan empat amalan batiniah; keempat amalan lahiriah itu ialah berdiam diri, mengurangi tidur, suka menahan lapar, dan mengasingkan diri, sedangkan keempat amalan batiniah ialah bersunyi diri, memisahkan diri dari orang banyak, ingin selalu dekat dengan Tuhan, dan ingin menyatu dengan Tuhan

abid *al-ābid*

orang yang selalu berusaha menyiapkan dirinya ke dalam ketinggian Tuhan dengan sabar, ke dalam keindahan-Nya dengan tenang; salah satu dari lima sifat lengah dari golongan sufi, yaitu mereka yang terpedaya dengan amal ibadahnya karena tidak ikhlas sebab mereka masih mengharap ganjaran dari Allah atas amal ibadahnya itu

adab *al-adab*

tata cara untuk mengetahui sesuatu yang akan melindungi manusia dari segala macam kesalahan

ahadiyah *al-ahadiyyat*

keadaan Tuhan secara mutlak; keesaan-Nya yang sesuai dengan keadaan-Nya, bukan kesatuan

ahli batin *ahlu l-bātin*

orang yang terhindar dari syirik batin khafi dan telah menerima ilmu laduni; derajat mereka berada di atas derajat abid dan muhid; satu-satunya keinginan mereka ialah keinginan untuk selalu bersama Allah, fana pada Allah, dan istigrak pada Allah; salah satu dari lima sifat lengah yang terdapat pada golongan sufi ialah bahwa mereka tersesat karena terpedaya oleh istigraknya pada Allah

ahli kasyaf *ahlu l-kasyf*

orang-orang saleh yang selalu ingat kepada Allah yang oleh karenanya mereka dianugerahi ilmu sehingga mereka dapat melihat dengan nyata atau memastikan keadaan sesuatu atau sesuatu

yang gaib yang orang lain tidak dapat melihatnya.

ahli tahkik *ahlu t-tahqīq*

orang-orang yang mampu memastikasikan kebenaran suatu ajaran atau ilmu, seperti pentahkikan suatu pendapat dalam ilmu tasawuf, tauhid, dan fikih

ahli zahir *ahlu z-zāhir*

orang yang masih memandang amal ibadahnya dan mengharapkan imbalan atau ganjaran atas amal ibadahnya yang lahiriah; mereka masih tertutup pada hal-hal yang gaib

ainul yakin *al-'ainu l-yaqīn*

apa yang telah diketahui melalui penglihatan dan perasaan sehingga meyakinkan sekali, derajat-derajat keyakinan kepada Tuhan

ajram basit *al-ajram l-falakiyyat*

benda-benda yang sederhana

ajram falakiah *al-ajramu l-falakiyyat*

benda-benda yang berada di atas unsur-unsur falak dan bintang-bintang; benda-benda angkasa raya

akal *al-'aql*

alat untuk berpikir; ada yang berpendapat bahwa tempatnya di kepala, tetapi ada pula yang berpendapat bahwa tempatnya di hati

akal awal *al-'aqlu l-awwal*

akal pertama; sesuatu yang mula-mula sekali berada di dunia ini;

penyebab adanya segala sesuatu di alam ini

alam *al-'alam*

segala sesuatu atau segala makhluk selain Allah

alam ajsam *al-'alamu l-ajsām*

gambaran bentuk insan dan makhluk lainnya; keadaannya sudah berwujud mempunyai sifat, bentuk, warna, serta sudah dikenal secara lahir maupun batin

alam arwah *al-'alamu l-arwāh*

alam ruh; tingkatan kejadian makhluk yang keadaannya sudah mawjud atau sudah dalam bentuk arwah yang sudah mempunyai sifat-sifat yang sudah tertentu, tetapi belum membunyai bentuk dan warna serta belum bisa dikenali baik secara lahir maupun batin

alam kabri *al-'alamu l-kabri*

alam besar; dunia yang luas ini

alam misal *al-'alamu l-misāl*

insan dan makhluk lainnya di alam ini merupakan gambaran atau bayangan dari bentuk yang sebenarnya yang terdapat pada alam asalnya atau azali

alam sagir *al-'alamu ṣ-ṣaghir*

alam kecil; manusia

alhadad *al-haddād*

nama tarikat yang didirikan oleh Sayid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Alhadad

alquran *al-qur'ān*

kalam Ilahi yang diturunkan kepada Rasul yang tertulis pada mushaf-mushaf yang dinukilkan kepada kita secara meyakinkan tanpa ragu-ragu sama sekali; alquran menurut ahli ketuhanan ialah ilmu laduni secara ijmal yang menjadi sumber semua kebenaran

arif *al-'arīf*

orang-orang yang dapat mengenal Tuhan dan sifat-sifat-Nya

arifin *al-'arīfin*

orang telah sampai pada derajat sebagai mukmin yang sempurna karena selalu membersihkan dirinya dari syirik, melihat dengan cahaya Allah, dan istigrak pada Allah; cinta golongan arifin kepada Allah didasari oleh keadaan mereka yang telah mengenal hakikat Allah dengan yang sebenarnya; yang dilihat dan yang dirasakan oleh golongan arifin bukan lagi cinta Allah, tetapi diri yang dicintai; mereka hanya melihat yang dicintai, hanya mendengar kepada-Nya, dan hanya mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah

ashabul maimanah *aṣḥābu l-maimanah*

orang-orang ahli surga

ashabul masyamah *āṣḥābu l-masy'amat*

orang-orang ahli neraka

asi *al-'asī*

orang yang mengerjakan maksiat

aulia *al-awliyā'*

jamak wali, yaitu orang yang dekat dengan Allah sehingga orang itu mengenal sifat Allah; dalam tasawuf orang yang demikian disebut "waliyullah"

autab *al-awṭād*

gelar tokoh sufi yang telah mempunyai kedudukan pada empat penjuru mata angin; jumlah mereka empat orang; mereka telah mampu melaksanakan empat amalan lahir, yaitu sering puasa, sering beribadat malam, sering imtisal, dan sering istigfar dengan jalan mengurangi tidur; adapun empat amalan batin yang mereka lakukan ialah selalu bertawakkal, menolak segala yang bersifat duniawiah, jujur, patut dipercaya, dan berserah diri bulat-bulat kepada Allah

autad *al-awṭād*

suatu anggapan tentang adanya empat orang yang sangat alim dan saleh, masing-masing menempati empat penjuru dunia, yaitu di timur, barat, utara, dan selatan

awal *al-awwāl*

salah satu nama atau sifat Allah yang tersebut dalam Alquran,

yaitu bahwa Dialah yang awal tanpa ada yang mendahului-Nya

disebut juga sebagai ahli lahir atau ahli syariat

awam *al-'awām*

orang yang masih lemah imannya dan masih memperhitungkan amal ibadahnya dengan mengharapkan ganjaran; mereka yang harus bersungguh-sungguh menaikan syariat Allah sehingga mereka

ayan *al'ayan̄*

suatu benda yang wujud zatnya tidak tergantung pada yang lain

azali *al-azaliyȳ*

wujud yang kekal abadi dan tidak ada permulaannya; adanya bukan karena diciptakan atau karena sesuatu sebab

B

bahar fatwa *bahru l-futuwwa*

gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Talib R.A. karena banyaknya ilmu yang difatwakan, seperti lautan yang tidak dapat diukur

bahar kenabian *bahru n-nubuwwat*

lambang keilmuan nabi yang tiada habis-habisnya; gelar bahar kenabian diberikan kepada Syekh Abdul Kadir Dibas karena banyaknya ilmu yang dimiliki, lak-sana lautan

baiat *al-bay'at*

sumpah seorang murid untuk selalu tunduk pada peraturan ikhwan

baka *al-baqā'*

terhapusnya sifat-sifat yang tercela pada diri seseorang dengan memiliki sifat-sifat yang terpuji

berzakh *al-barzakh*

alam pembatas; pembatas antara dunia nyata dan dunia rohani, yaitu antara dunia dan akhirat; yang dimaksud pembatas itu ialah alam kubur

batil *al-bātil*

1. sesuatu yang pada dasarnya tidak benar;
2. sesuatu yang tidak ada harga atau manfaatnya
3. semua barang selain Tuhan

batin khafi *al-batinu l-khafiyy*

syirik yang tidak tampak; mengandung purbasangka dan khayal, waswas dan ragu-ragu; yang membuat seseorang tertarik pada sesuatu yang bukan Allah; lawan dari syirik batin khafi adalah syirik lahir jali

F

fakir *al-faqir*

berhajat kepada sesuatu selain Allah, semuanya fakir karena selalu berhajat kepada-Nya

fana *al-fana'*

lenyapnya sifat-sifat diri sebagai manusia dengan menanamkan sifat-sifat Tuhan pada dirinya melalui istigrak kepada-Nya

fanaya fana *fana' al-fana'*

jika seseorang tidak melihat fana dirinya, tetapi yang nampak pada

penglihatan dirinya ialah bahwa Allah meliputi segala sesuatu, baik perbuatan, sifat, maupun zat, maka demikian itu disebut baka

farak *al-farq*

anggapan seseorang bahwa segala perbuatannya berasal dari dirinya sendiri dan dipersembahkan kepada Allah

firasat *al-firāsāt*

pengetahuan tentang apa yang terlintas dalam hati orang lain

G

lat *al-ghaflat*

mereka yang lupa atau lengah kepada Allah karena terperdaya oleh nafsunya; mereka meninggalkan kewajibannya kepada Allah dengan mengabaikan syariat-syariat-Nya; mereka mengikuti nafsunya karena khayal, angan-angan, dan purbasangka yang masih menyelubungi dirinya, serta membawanya kepada sesuatu yang bukan Allah; yang terlintas dalam diri mereka ialah keragu-raguan kepada Allah sehingga amal ibadah mereka pun tidak ikhlas karena mengharapkan imbalan

flat ahli amal *al-ghaflatu ahlu l-amāl*

mereka yang terperdaya atau tersesat karena tidak ikhlas dalam melakukan amal ibadahnya; mereka masih memperhitungkan amal ibadahnya dengan mengharapkan imbalan atau ganjaran atas amal ibadahnya itu

iflat ahli iradah *al-ghaflatu ahlu l-iradat*

mereka yang terperdaya atau tersesat karena terpicat oleh makamat atau tingkat-tingkat perjalanan batin amal ibadahnya

gaflat ahli mayat *al-ghaflatu ahlu*

l-imāyat

mereka yang terperdaya atau tersesat karena terpicat pada kemungkinan penyatuannya dengan sifat-sifat Tuhan atau istigrak atas amal ibadahnya

gaflat ahli tarikat *al-ghaflatu ahlu*

t-tariqat

mereka yang terperdaya atau tersesat karena terpicat pada kemungkinan terbukanya tabir rahasia Tuhan akibat amal ibadahnya

gaus *al-ghaws*

gelar yang mulia dari kutub terbesar yang dihajatkan oleh golongan sufi untuk memperoleh berkah dan doanya; hal itu pernah terjadi atas diri Uwais al-Karni sehingga Rasul Muhammad saw. berwasiat kepada Umar ibnu Khatib dan Ali ibni Abi Talib R.A. untuk mencarinya setelah beliau wafat

gibah *al-ghaibat*

hilangnya ingatan seseorang terhadap dirinya atau terhadap orang lain karena teringat akan

giraḥ

karunia Allah kepadanya dan segala yang akan dihadapinya

giraḥ *al-ghiraḥ*

1. sikap ingin menghindarkan diri

dari kejahatan, baik yang nyata maupun yang tersembunyi; 2. sikap tidak senang kalau ada orang lain yang menyertainya

H

habib *al-habīb*

kekasih; kesayangan; yang dicintai

habibullah *al-habību l-lāh*

kesayangan Allah atau Nabi Muhammad

hadis *al-hadīs*

manis ucapannya; bagus perkataannya

haibah *al-haibah*

sikap ingin berusaha keras untuk melepaskan diri dari perbuatan terlarang yang ditakutinya

hajis *al-hājīs*

gerak hati; sesuatu yang tergerak dalam hati; jamaknya *hawajīs*

hak *al-haqq*

yang Maha Besar; Tuhan

hakikat *al-ḥaqīqat*

ilmu pengetahuan untuk mengenal sesuatu dengan sungguh-sungguh mengenai manusia dan alam semesta serta penciptanya; hakikat hanya bagi Allah Azza wa Jalla dan bagi golongan sufi; hakikat tergambar dalam kata-kata yang bijaksana: "Barang siapa mengenal dirinya, niscaya akan menge-

nal Tuhannya." Barang siapa yang telah sampai pada tingkat hakikat, berarti telah mengenal Allah; dalam melaksanakan syariat-Nya dengan sebaik-baiknya, kepentingan dirinya sebagai manusia diabaikan

hakikat *al-ḥaqīqat*

yang sebenarnya; padanya; sesungguhnya; mengenal sesuatu dengan sesungguhnya; hakikat sesuatu ialah keadaan yang sebenarnya dalam hal mengerti batin sesuatu

hakikat asma *al-ḥaqaiqu l-asmā'i*

realitas semua zat berikut kaitannya, hanya saja ia merupakan sifat yang berbeda pada setiap manusia

hakikat haji *al-ḥaqīqatu l-ḥaj*

meningkatkan martabat dirinya dari tingkat salik ke martabat wahdah, menfanakan segala yang ada selain Allah, dan dengan bekal mahabbah dan cahaya keesaan, ia akan bermukasyafah, yaitu terbukanya tabir rahasia yang gaib

hakikat kecerdikan *al-ḥaḥiqātu z-zakā'*

mengabaikan kepentingan dirinya karena cintanya kepada Allah, yaitu dengan cara menyembunyikan rahasia dan kelebihan dirinya karena tidak memerlukan kemuliaan yang datang dari makhluk

hakikat kuliah *al-ḥaḥiqātu l-kulliyyat*
hakikat keseluruhan yang ada, hakikat yang meliputi segalanya

hakikat makrifat *al-ḥaḥiqātu l-ma'rifat*
mengetahui antara tanzih sifat-sifat kesucian Allah berikut tasybihnya atau penyerupaan yang tanpa hijab tentang yang gaib; yang lahir dipandanginya dari pandangan batin dan yang batin dipandanginya dari pandangan lahir; lahir dan batin adalah satu, yang lahir tasybih dan yang batin tanzih

hakikat maut *al-ḥaḥiqātu l-mawt*
meyakini bahwa satu-satunya ikhtiar makhluk ialah berusaha agar sampai pada makrifat kepada Allah karena hukum yang ditentukan di Lauh Mahfuz pasti berlaku, tidak akan berubah; ia rela atas kada dan kadarnya

hakikat muhammadiah *al-ḥaḥiqātu l-muḥammadiyyat*
zat yang pertama sekali muncul, yakni nama yang terbesar, Tuhan

hakikat salat *al-ḥaḥiqātu ṣ-salat*
mendekatkan diri dengan Allah

melalui salat karena cintanya dan mengikis segala perangi yang bersifat kemanusiaan, mencuci hawa nafsu dengan jalan mujahadah dan riadah, serta mencuci rahasia dirinya dengan jalan bertaubat

hakikat saum *al-ḥaḥiqātu ṣ-ṣawm*
kepuasan menahan diri dari mengucapkan kata-kata yang tidak berfaedah dan tidak sesuai dengan syarak

hakikat segala hakikat *al-ḥaḥiqātu l-ḥaqā'iq*
martabat keesaan yang mencakup seluruh hakikat yang dinamakan pula hadrat jamik dan hadrat wujud

hakikat syahadat *al-ḥaḥiqātu sy-syahadat*
nanya memandang wujud Allah karena yang wujud hanyalah Allah dalam martabat keesaan-Nya

hakikat tauhid *al-ḥaḥiqātu t-tawhid*
menetapkan bahwa semua yang ada merupakan wujud Allah, tidak akan ada yang ada tanpa ada wujud-Nya; ada pada zat-zat-Nya dan pada hakikat-Nya atau wujud hakiki

hakulyakin *al-ḥaḥqu l-yaqīn*

1. suatu istilah tentang fananya seorang hamba terhadap Tuhan, bakanya dalam pengetahuan, dan penyaksian dalam hal ketidakadaan pengetahuan; pengetahuan setiap orang yang berakal tentang

maut merupakan ilmu yakin; apabila ia bertatapan dengan malai-kat, maka ia menjadi ainulyakin, sedangkan apabila ia telah merasakan mati, maka ia menjadi hakulyakin; 2. ilmu yakin merupakan syariat lahir, ainulyakin adalah ikhlas dalam syariat, dan hakulyakin adalah kondisi penyaksian dalam hal syariat

hal *al-hāl*

suatu pengertian tentang sifat yang merasuk ke dalam hati tanpa diusahakan, seperti rasa gembira, sempit, dan luas; hal menjadi hilang karena munculnya sifat-sifat nafsu, sekalipun diiringi oleh perumpamaan terlebih dahulu; hal yang berlangsung terus-menerus dinamakan makam; hal merupakan anugerah, sedangkan makam merupakan usaha; dengan kata lain, hal datang semata-mata karena anugerah, sedangkan makam datang dengan mengerahkan kemampuan; yang termasuk hal antara lain ialah murakabah, kurub, hub, khauf, rajak, unus, tumak-nimah, tawakal, dan rida; bentuk jamaknya ialah *ahwal*

harak *al-harq*

tingkat tajali atau pancaran pertengahan yang menarik fana; diawali dengan kilat dan diakhir dengan fana terhadap zat

hawadis *al-hawādīs*

jamak dari hadis, artinya yang baru karena sebelumnya tidak ada dan bersifat tidak kekal; bisikan hati, peristiwa-peristiwa dalam hati

hayak *al-hayā'*

segala sesuatu yang mencegah terjadinya hal yang merusak atau rasa malu kepada Tuhan

hidayah *al-hidāyat*

suatu petunjuk ke arah tercapainya tujuan yang oleh karenanya kadang-kadang dikatakan sebagai jalan mencapai tujuan

hijab *al-hijāb*

segala sesuatu yang menutupi tuntutan; menurut ahli hakikat, hijab adalah terbentuknya gambaran alam dalam hati yang menghalangi datangnya tajali Haq

hijab izzah *al-hijabu l-'izzāt*

buta dalam kebingungan karena tidak adanya pengaruh jangkauan kasyaf terhadap esensi zat; ketidakadaan jangkauan itu merupakan hijab yang tidak mungkin terangkat selama-lamanya bagi orang lain

hikam *al-hikām*

bentuk jamak dari hikmat, artinya pengetahuan yang beran, ilmu yang mendalam; bijaksana; hikmah

hikmah ilahi *al-hikmatu l-ilāhiyyat*
 ilmu yang membahas berbagai kondisi dari segala yang ada dan terdapat di luar benda sehingga keadaan itu tidak terjangkau oleh kemampuan kita; suatu pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu menurut yang sebenarnya dan pengurusannya harus sesuai dengan sifatnya; dengan demikian, hikmah Ilahi itu terbagi dalam bidang ilmiah dan amaliah

hilim *al-hilm*
 bersikap sabar, menahan diri dari sifat dan sikap marah serta kesal; cinta kemegahan

hisab *al-hisāb*
 perhitungan; perhitungan tentang yang baik dan yang buruk; yaulmulhisab; berarti hari perhitungan atau hari akhirat

hu *al-huwa*
 kegaiban yang tak mungkin disaksikan oleh orang lain, seperti gaibnya huwiah yang diungkapkan menurut sifat atau esensinya tanpa adanya benda yang dapat disaksikan sehingga Dia merupakan yang Maha Batin

hubbuljah *al-hubbu l-jā*
 salah satu sifat tercela bagi golongan sufi, yaitu sifat yang mencintai kemasyhuran dirinya di hadapan makhluk

hudur *al-huḍūr*
 ingatan yang terus-menerus kepada Allah; jika mampu menghilangkan ingatannya kepada segala hal, kecuali kepada Allah, dinamakan gibah

hujjah *al-hujjāt*
 bukti; dalil; sandaran pendapat

hujjah Islam *al-hujjatu l-Islām*
 gelar yang diberikan kepada Imam al-Ghazali, seorang tokoh yang suka membuktikan kebenaran ajaran-ajaran Islam dengan dalil yang kuat sehingga pendapatnya dapat dijadikan hujjah atau dalil bagi orang lain

hujum *al-hujūm*
 desakan nafsu dalam hati; serangan yang datang dari berbagai pihak

hulul *al-hulūl*
 1. terwujudnya hubungan yang seerat-eratnya antara diri seseorang dan Tuhannya dengan segala kenikmatan yang dapat dirasakan; 2. turunnya Tuhan ke dalam diri manusia; persatuan antara jiwa manusia dan zat Tuhan; Tuhan bertempat dalam diri manusia

hulul jawari *al-hulūlu l-jawāri*
 suatu ungkapan tentang kondisi salah satu dari dua jisim sebagai bagian bagi yang lain, seperti air dalam kendi

hulul sariani *al-ḥulūlu s-sariyāni*

suatu ungkapan tentang bersatunya dua jisim; bilamana terdapat isyarat pada yang satu berarti terdapat pula isyarat pada yang lain, seperti menyatunya air mawar dalam bunga mawar; yang mengalir dinamakan halan atau menempati, sedangkan yang dialiri disebut mahalan atau ditempati

hulum *al-hulm*

impian; melihat atau mendapat perintah atau larangan pada waktu tidur; bentuknya jamaknya aḥlām

huriah *al-huriyyat*

keluar dari perbudakan dunia dan

memutuskan segala hubungan dunia

huruf *al-ḥurūf*

hakikat sederhana terhadap realitas

huruf aliat *al-ḥurūfu l-'aliyāt*

kondisi zat yang terdapat dalam alat gaib, seperti wujud pohon dalam benih

huwiah *al-huwiyyat*

hakikat mutlak yang mencakup segala hakikat, seperti cakupan benih terhadap pohon dalam kegaiban mutlak

huwiah zat *al-huwiyyatu l-zat*

zat-Nya; kejadian-Nya; individuality; berasal dari kata *huwa*

idrak *al-idrak̄*

keadaan merasakan, mencapai, mengetahui, mengenal, menginsafi dan sebagainya yang diperoleh melalui pancaindra, akal, dan batin

idrusion *al-idrusiyyat̄*

nama tarikat yang didirikan oleh Abubakar ibnu Syekh Abdullah al-Idrus bin Abubakar Assarkam

iffah *al-iffat̄*

sifat dan sikap sabar dalam menahan napsu dan syahwat

ihsas *al-iḥṣāṣ̄*

mengetahui sesuatu melalui salah satu pancaindra; jika dengan indra lahir musyahadah dan jika dengan indra batin disebut wajdan

ijazah *al-ijāzat̄*

surat keterangan dari guru kepada murid bahwa ia telah diberi kuasa untuk mengajarkan sesuatu tarikat kepada orang lain

ijtihad *al-ijtihād̄*

berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui suatu hukum agar selaras dengan Alquran dan Hadis

ikhlas *al-ikhlas̄*

1. membersihkan diri dari sifat-sifat yang tidak terpuji, seperti mengharapkan imbalan ganjaran dalam ibadahnya, ria, dan ujub 2. orang yang berbuat sesuatu semata-mata karena taat kepada Allah dengan niat beribadah kepadanya; dalam segala amal bersih dari niat-niat yang tidak bersih

ikhwan *al-ikhwān̄*

anggota suatu ribat

ilahia *al-ilayiyā*

hak Allah untuk disembah yang disebut tauhid uluhiah

ilham *al-ilhām̄*

pengetahuan yang diperoleh dalam hati yang tidak diketahui bagaimana dan dari mana datangnya, hanya dengan tiba-tiba menjelma dalam hati dengan tidak disengaja dan tidak pula diusahakan

ilmu *al-'ilm̄*

jalan untuk mengetahui sesuatu dan merupakan jalan menuju ibadah; ibadah tidak dianggap sempurna kalau tidak mengetahui kafiatnya dan ibadah merupakan jalan ke arah ilmu laduni

ilmu burhani *al-'ilmu l-burhaniyy*
pengetahuan yang didasarkan atas alasan-alasan logika

ilmu daruri *al-'ilmu d-darūriyy*
pengetahuan yang sudah jelas yang tidak memerlukan lagi adanya alasan-alasan logika

ilmu ilham *al-'ilmu l-ilhamiyy*
ilmu yang diperoleh melalui tarikat yang bertujuan melenyapkan sifat-sifat yang tercela dan memutuskan segala hubungan yang dapat mengurangi kesuasan diri serta mempersiapkan diri untuk menerima pancaran cahaya kebenaran Tuhan

ilmu laduni *al-'ilmu l-laduniyy*
ilmu yang diajarkan langsung oleh Allah kepada ruh; ilmu laduni merupakan jalan untuk mengenal Tuhan dan mengenal Allah merupakan hasil pengenalan terhadap sesuatu sebagai anugerah Allah untuk mengenal-Nya Allah memperkenalkan diri-Nya kepada hamba-Nya melalui ciptaan-Nya, seperti ilmu laduni yang dianugerahkan kepada mereka yang dikehendaki-Nya.

ilmu mutlak *al-'ilmu l-muṭlaq*
ilmu yang tidak menimbulkan pertentangan antara yang satu dengan yang lainnya; ilmu mutlak disebut juga ilmu kadim dan ilmu daruri

ilmu taklim *al-'ilmu t-ta'limiyy*
pengetahuan yang diperoleh dengan jalan mempelajari ilmu-ilmu yang dikarang atau disusun oleh manusia, dikupas dan ditelaah melalui kitab-kitab besar

ilmu yakin *al-'ilmu l-yaqīn*
1. pengetahuan yang disertai dalil yang membuktikan kebenarannya
2. ilmu yang disertai dalil yang digunakan untuk mengenal tabir diri

imam kutub *imāmu l-quṭub*
gelar yang diberikan kepada Ibnu Arabi sebagai pemimpin kaum sufi

imam maksum *imāmu l-ma'sūm*
pemimpin yang oleh Allah dihindarkan dari perbuatan salah dan tercela yang dapat merusak martabatnya sebagai pemimpin

iman *al-īmān*
membenarkan bahwa tauhid itu meliputi zat, sifat, dan perbuatan, mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya penggerak atas segala yang ada, menanamkan napas tauhid pada setiap saat dan setiap napas serta terhindar dari semua bentuk kepalsuan

infirad *al-infirād*
memisahkan diri dari pergaulan dengan maksud agar kejahatan masyarakat tidak menular pada dirinya

insan kamil *al-insānu l-kāmil*

mereka yang selalu berusaha menghindarkan syirik batin khafi agar sampai pada suatu keadaan yang memungkinkan dapat mengenal cinta Allah yang melahirkan jiwa tauhid dan yang mendorong untuk melakukan ibadah dalam usahanya mencapai tingkat hidup termulia di sisi Allah

inziāj *al-inzī'āj*

tergetarnya hati di hadapan Allah karena pengaruh mendengarkan ajaran agama

iradah *al-iradāt*

melepaskan kehendaknya sendiri dan menyerah sepenuhnya hanya kepada kehendak Allah

isbat *al-isbāt*

tetapnya lidah para murid dengan berzikir kepada Allah

isim azam *al-ismu l-'azam*

allah Ta'ala, segala sifat-Nya yang Maha Sempurna itu adalah nama-Nya

istidraja *al-istidrāj*

sesat sedikit demi sedikit, yaitu keadaan atau kejadian yang aneh-aneh yang dimiliki oleh para ahli maksiat, dalam keadaan sesat menuju kebinasaan

istigfar *al-istighfār*

mohon ampun kepada Tuhan karena melihat maksiat dan berusaha menghindarinya

istigrak *al-istighrāk*

sangat mendalam seakan-akan tenggelam dalam samudera maknawi; melihat bersama Allah, dengan cahaya Allah karena telah dipalingkan dari pengawasan dan pertolongan serta lain-lain keadaan yang tidak dapat dicapai dengan usaha

istikamah *al-istiqāmāt*

menunaikan semua janji dan selalu mengikuti jalan yang lurus dengan kesederhanaan dalam makanan, minuman, pakaian, dan dalam segala urusan agama dan dunia; tetap pendirian

istikamah *al-istiqāmāt*

percaya pada diri sendiri atas kebenaran ibadahnya tanpa terpengaruh oleh keadaan di sekitarnya

isyik *al-'isyq*

rindu dendam yang tiada habisnya kepada Allah karena jiwa tauhidnya telah mampu melahirkan cinta kasih dan rindunya kepada Allah; begitu dekat batinnya dengan Allah sehingga waktunya dihabiskan untuk rukuk, sujud istigfar, dan tenggelam dalam ke-mesraan Allah

isytiak *al-isytiyāq*

tertariknya hati seseorang pencinta kepada kekasihnya ketika berhubungan dengannya untuk mendapatkan kelezatan yang bertambah

ttihad *al-ittiḥād*

1. suatu tingkatan dalam tasawuf yang menyebabkan diri seseorang telah menjadi satu dengan sifat-sifat Allah; hidupnya diwarnai dengan keutamaan karena telah sampai pada puncak nilai insan kamil, menikmati kebahagiaan hakiki di sisi Allah, dan dilebihkan dengan ilmu laduni yang terjelma dalam wahyu; dirinya semata-mata untuk Allah, karena Allah, kepada Allah, dan suci dari sesuatu selain Allah; 2. wujud segala yang ada ini menunjukkan hanya satu al-Haq yang mutlak; semua yang ada merupakan ke-

satunya di tangan al-Haq, yaitu adanya dan lenyapnya segala yang ada ini karena Dia

ittikan *al-ittiḳān*

ketepatan memahami dalil harus dengan mengetahui illatnya atau sebabnya, dan ketepatan mengetahui semua kaedah yang bersifat umum haruslah mengetahui bagian-bagiannya dengan yakin

ittisal *al-ittiṣāl*

terbukanya pandangan batin seseorang sebagai anugerah Allah sehingga ia mengetahui dan memandang sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain

J

jamak *al-jam'*

anggapan seseorang bahwa segala perbuatannya merupakan karunia Allah

jamak dari jamak *jam'u l-jam'*

melupakan diri sendiri dan segala perbuatannya karena asyik mengingat Allah

jiwa; nafsu *an-nafs*

sifat-sifat manusia yang tercela karena akhlaknya ataupun perbuatannya yang buruk; untuk menghilangkannya haruslah dengan jalan mujahadah atau berusaha memeranginya terus-menerus

jiwa kudus *an-nafsu l-qudsiyyat*

nafsu yang mempunyai kemampuan mengambil pelajaran yang berguna secara meyakinkan dari semua yang mungkin atas makhluk ini, baik yang letaknya jauh maupun yang dekat; ini adalah

kemampuan rohani yang luar biasa dalam hal kecepatan berpikir dan mengambil keputusan.

jiwa lawamah *an-nafsu l-lawamat*

nafsu yang mendapat sorotan cahaya hati sekedar sebagai peringatan terhadap kelalaiannya; setiap kali muncul kejahatan, yang tercela itu ia pun mencela dirinya dan bertobat, namun dikerjakannya kembali

jiwa yang tenang *an-nafsu l-mutma'innat*

nafsu yang mendapat sinar hati secara sempurna sehingga semua sifat yang tercela hilang lenyap dan dengan subur tumbuhlah akhlak yang terpuji

jud *al-jud*

sikap mudah mengeluarkan sebagian dari yang dimiliki seseorang

K

kabad dan basat *al-qabḍ wa l-bast*
gambaran dua hal bagi seorang yang sudah meningkat jiwanya melampaui khauf atau takut kepada siksaan dan rajak atau mengharap karunia-Nya; kasad atau terenggam ialah seperti keadaan khauf pada orang yang meminta perlindungan keamanan; perbedaannya ialah bahwa khuf dan rajak menyangkut keadaan yang akan datang yang mungkin disukai atau tidak, sedangkan kabad dan basat menyangkut keadaan masa kini yang dapat mempengaruhi hati seorang yang arif dalam wirit gaib

kabul imani *qabulu l-imāniyy*
menerima dengan baik, ikhlas, dan mengakui atas dasar kepercayaan sampai menjadi yakin

kadiriah *al-qadiriyyat*
nama tarikat yang didirikan oleh syekh Abdul Kadir Jaelani (wafat pada 561 H/1166 M)

kalbu *al-qalb*
hati, yaitu perasaan-persaan halus tentang ketuhanan; perasaan itulah yang merupakan hakikat manusia, yang diberi nama oleh Tu-

han "jiwa yang berpikir"; dalam perkataan sehari-hari hati adalah segumpal darah yang terletak dalam rongga perut sebelah kiri

kanaa *al-qana'a*
sifat jiwa yang tenang, rela menerima seadanya hasil jerih payahnya yang dianggap sebagai pembagian Allah kepadanya, merasa memadai, dan senang dengan apa yang ada menjadi miliknya

kanaah *al-qanā'at*
sabar menahan diri dari keadaan nasibnya, menerima apa yang ada, dan bersyukur atas apa yang dianugerahkan Allah kepadanya

karab *al-qurb*
melaksanakan perintah-Nya dengan penuh ketaatan, yaitu seorang hamba Allah yang berusaha mendekati dirinya kepada Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya

karamah *al-karāmat*
keajaiban dan keistimewaan pekerjaan yang luar biasa yang dilakukan oleh para wali yang membuktikan kemuliaannya di sisi Allah

kasab *al-kasb*

usaha atau ikhtiar yang sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia dan sejalan dengan kehendak hatinya

kasyaf *al-kasyf*

terbukanya mata hati seseorang atas sesuatu yang gaib karena telah terbuka kepada dirinya tabir rahasia Allah; dengan fana dari sesuatu yang selain Allah, seseorang akan mengetahui bahwa semua yang ada ini masuk ke dalam cahaya kebenaran Allah

kasyaf diri *al-kasyfu n-nafs*

suatu pengetahuan yang berhubungan dengan diri seseorang atau sesuatu yang lahiriah; dengan ilmu yakin seseorang dapat mengetahui kasyaf dirinya

kasyaf kalbu *al-kasyfu l-qalb*

suatu pengetahuan yang berhubungan dengan nilai batin; dengan ainu yakin seseorang dapat mengetahui kasyaf hatinya

kasyaf sir *al-kasyfu l-sirr*

bagian hati yang paling dalam, yaitu suatu pengetahuan yang berhubungan dengan hak Allah Ta'ala; dengan hakulyakin seseorang dapat mengetahui hakikat dirinya atau hakikat sesuatu

khafi *al-khafiy*

sesuatu yang tersembunyi, tercantum tidak kelihatan; syirik batin khafi merupakan syirik tersembunyi yang selalu menjerumuskan

manusia melalui khayal angan-angan, waswas, dan keinginan-keinginan duniawi

khalidiah *al-khalidiyyat*

nama tarikat yang didirikan oleh Baharuddin (wafat 1338 M).

khalwat *al-khalwat*

mengasingkan diri dari keramaian di suatu tempat yang sepi untuk beribadat kepada Tuhan

khalwatiah *al-khalwatiyyat*

nama tarikat yang didirikan oleh Syekh Kasim al-Khawati

kharij jawahir *al-khariju l-jawahir*

bentuk ketaatan yang dimanifestasikan oleh selain anggota badan yang lahiriah, seperti taat kepada pemerintah atau raja yang adil, taat kepada pemimpin, taat kepada muazim, mencintai fakir miskin, dan sifat-sifat mulia lainnya

khatir *al-khatir*

suatu keinginan yang timbul dari dalam hati atau merupakan kehendak Tuhan Yang Maha Tinggi; jika belum tetap khatir akan menjadi angan-angan, tetapi jika sudah tetap akan menjadi niat yang kuat.

khatir akli *al-khatiru l-'aqliyy*

khatir yang timbul dari pikiran manusia; khatir akli kadang-kadang mengiktui khatir nafsani

dan kadang-kadang mengikuti khatir syaitani; khatir ini untuk mujahadah

khatir malaki *al-khatiru l-malaki*

khatir dari malaikat yang menyuruh manusia agar mentaati segala perintah dan larangan Allah; khatir malaki adalah untuk para mujahadah

khatir nafsani *al-khatiru n-nafsaniyy*

khatir yang timbul dari nafsu yang mengajak manusia kepada bermacam-macam kegiatan; khatir ini adalah untum mereka yang lengah.

khatir rabbani *al-khatiru r-rabbaniyy*

khatir dari Allah, memelihara hati tanpa perantara, agar hati tetap hidup; khatir rabbani berkehendak pada Yang Maha Tinggi, rahmani berkehendak pada Yang maha Indah, dan khatir Ilahi berkehendak pada Yang Maha Sempurna; yang pertama menghapuskan dan melenyapkan, yang ke dua menetapkan dan mengekalkan, dan yang ke tiga membenarkan serta memberi petunjuk

khatir syaitani *al-khatiru sy-syaitaniyy*

khatir dari setan yang mengajak manusia agar berbuat maksiat; khatir syaitani adalah untuk mereka yang lengah

khauf *al-khawf*

takut kepada Allah karena cintanya dengan jalan berusaha agar

selalu dekat dirinya dengan Allah melalui serangkaian ibadah, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya

khawas *al-khawās*

golongan mukmin khusus, mereka yang tidak mengharapkan apa-apa dari ibadahnya, apa yang mereka kerjakan semata-mata adalah mendekatkan dirinya dengan Allah; mereka adalah para wali yang menyerahkan hidupnya hanya untuk Allah; mereka mampu mengintegrasikan ke dalam dirinya unsur-unsur pisik akhlak dan rohaninya sampai menjadi satu kesatuan yang terjelma sebagai satu potensi, yaitu potensi manusia sempurna yang mampu menghayati dan mengenal dirinya

khawasulkhawas *al-khawāsu l-khawās*

golongan mukmin yang paling khusus, yaitu para nabi yang maktuin; mereka telah fana pada Allah, dengan Allah dan karena Allah; mereka kekal di dalam karunia Allah, hidupnya diwarnai dengan keutamaan karena telah sampai pada puncak nilai dari Allah, dan Allah memberinya kelebihan dengan ilmu laduni yang terjelma sebagai wahyu

khirkah *al-khirqat*

ijazah berupa pakaian khusus untuk anggota satu tarikat yang sudah dibaiat

khusyuk *al-khuṣyū'*

sikap merendahkan diri hanya kepada Allah Ta'ala

kibir *al-kibr*

membesarkan diri di hadapan orang lain atas segala kelebihan-nya dan hal itu merupakan penyakit kejiwaan bagi golongan sufi, dan merupakan sikap sangat tercela

kitman sir *al-kitmānu s-sirr*

satu sifat atau sikap yang terpuji, yaitu sabar untuk menahan diri dan merahasiakan segala sesuatu

kutub *al-qutb*

disebut juga gaus atau yang memberi pertolongan, yaitu ada seseorang yang selalu menjadi perhatian Allah karena dia adalah pemimpin yang arif bijaksana, tempat orang bertanya; pada setiap zaman Tuhan memunculkan satu orang supaya manusia jangan hidup dalam kegelapan

kutub *al-qutb*

gelar salah seorang autad yang dijaga oleh dua orang, seorang di sebelah kanan dan yang seorang lagi di sebelah kiri; keduanya disebut amaman; amaman yang di sebelah kanan dapat melihat ke

alam malakut yang bersifat rohaniah, sedangkan amaman yang di sebelah kiri hanya dapat melihat ke alam khayalan; amaman telah mampu melakukan empat amalam lahir, yaitu zuhud, warak, amar makruf, dan nahi munkar; sementara itu, empat amalan batin yang dilakukan adalah sidik, ekhlas, haya, dan murakabah

kutub gaus *al-qutbu l-ghaws*

gelar tertinggi tokoh sufi karena telah mampu mengamalkan sepuluh amalan lahir dan batin, empat amalan lahir dan enam amalan batin; empat amalan lahir ialah sering beribadah, benar-benar zuhud, meninggalkan kehendak dirinya, dan kuat dalam bermujahadah; enam amalan batin ialah taubat, inabah, muhasabah, tafakur, iktisam, dan banyak riadah

kutubial kubra *al-qutubiyaa l-qubrā*

suatu martabat yang paling tinggi dari segala kutub, ialah batin Nabi Muhammad saw. sebagai nabi terakhir; beliau adalah insan kamil; oleh karena itu, wilayah kekuasaan batinnya tidak berakhir dan tidak ada yang memilikinya kecuali pewarisnya

L

lawazim : *al-lawāzīm*

kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh golongan sufi, yaitu amar makruf, nahi munkar, dan jihad di jalan Allah

lawwamah *al-lawwamat*

jika yang menerangi lubuk hati

manusia; sesekali ia memberi kekuatan yang bijaksana, sesekali ia mendorong agar berbuat maksiat, namun segera menyesali/menyadari jika maksiat itu terlanjur dilakukannya

M

mahabah *al-mahabbat*

lupa akan kepentingan diri sendiri karena mendahulukan cintanya kepada Allah

mahah *al-mahq*

lenyapnya kesadaran diri karena mengingat Allah

mahia *al-mahiya*

inti; sumber

mahiat syaik *māhiyat asy-syay'*

inti sesuatu; hakikat sesuatu

mahwu *al-mahwu*

usaha meninggalkan hal-hal keduniawian dengan jalan memfankan diri dengan menyebut nama-Nya sehingga segala perbuatan tidak lagi didasari pertimbangan akalnya, laksana orang mabuk

majdub *al-majzūb*

manusia pilihan Tuhan, ia merasa bahwa Tuhan selalu berada di sisinya; oleh karena itu, ia dapat melihat kebebasan-Nya dan ia menjadi sukses atau beruntung menempuh semua tingkat atau makam menuju Tuhan tanpa banyak bersusah payah

majmak addad *majma l-addad*

pertemuan antara sifat Ilahiyah

dan hakikat makhluk; tempat berkumpul segala yang berlawanan

majmal bahrain *majma'a l-bahrayn*

tempat pertemuan dua laut, yaitu sifat-sifat Ilahiyah dan hakikat segala makhluk; pertemuan antara alam gaib dan alam nyata

makam *al-maqam*

jalan panjang yang berisi tingkat-tingkatan yang harus ditempuh oleh seorang sufi; jalan itu penuh dengan berbagai kesulitan dan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh sehingga tercapai ahwal yang tetap dan menjadi milik pribadi orang sufi yang mendarah daging yang termasuk makam antara lain adalah taubat, wara, zuhud, faqar, sabar, tawakkal, dan rida

maksum *al-ma'sūm*

tingkat iman seseorang yang membuat dirinya terpelihara dari segala dosa dan cela sebagaimana iman para nabi yang makin bertambah dengan bertambahnya hukum-hukum Allah swt.

makam baka *maqāmu l-baqā*

makam yang telah tetap pada diri seseorang tentang hakikat Allah; dirinya berasal dari Allah, karena Allah, dan untuk Allah; dirinya suci dari segala keterikatan yang selain Allah; makam ini terdapat pada golongan khawasnya khawas

makam fana *maqāmu l-fanā*'

suatu keadaan yang menyebabkan seseorang telah mampu mengabaikan kepentingan pribadinya karena istigraknya kepada Allah; makam ini juga adalah bagi golongan khawasnya khawas

makam hakikat *maqāmu l-haqīqat*

makam tingkat terakhir dari makam-makam, seperti makam para arifin yang telah bermakrifat pada Allah sampai pada tingkat antara tanzih dan tashbih, suatu dimensi yang tanpa hijab lagi dengan Allah swt. mereka memandang yang batin dengan pandangan lahir dan memandang yang lahir dengan pandangan batin; mereka membenci hidupnya yang lahiriah karena cintanya pada yang batiniah; dengan hakkul yakin yang timbul dari dirinya, mereka dapat mengenal hakikat Allah dan batas-batas-Nya

makam itisal *maqāmu l-ittisāl*

makam tempat seorang sufi telah memperoleh hubungan langsung dengan Allah karena telah sampai kepada-Nya

makam kasyaf *maqāmu l-kasyf*

makam yang menyebabkan seseorang telah terbuka mata hatinya atas rahasia Allah dengan segala ciptaan-Nya

makam makrifat *maqāmu l-ma'rifat*

makam yang menyebabkan seseorang mampu mengenal dan mengetahui hakikat segala sesuatu dengan sebenar-benarnya; makam ini terdapat pada golongan arifin mereka sering disebut jenazah berjalan karena mereka telah merasakan bahwa semua yang dilihat dan dirasakan dari setiap gerak jiwa raganya bukan merupakan kehendaknya sendiri, melainkan karena izin dan kasih-Nya

makam muayanah *maqāmu l-mu'āyanat*

makam seseorang yang telah mampu mengenal dan melihat sesuatu yang gaib; pada makam ini tidak ada lagi yang bersifat rahasia sesuatu yang gaib; adalah lahir dan yang lahir adalah gaib; kedua duanya nampak

makam musyahadah *maqāmu l-musyāhadat*

makam seseorang yang telah mampu dengan sinarnya menyaksikan kegiatan Allah pada batas-batas-Nya

makam rela *maqāmu l-riḍā*'

makam pertengahan dari makam-makam yang ada pada makam ini

selalu diusahakan penyucian diri dari nafsu; dengan ainul yakin yang timbul dari dirinya, mereka bermakrifat kepada Allah dan berusaha memahami hakikat-Nya

makam sabar *maqamu s-sabr*

tingkat permulaan makam-makam mereka yang berada pada makam ini harus berusaha dengan sungguh-sungguh, menahan diri dari kesulitan-kesulitan dalam menunaikan kewajibannya, dan melaksanakan syariat-Nya golongan awam termasuk dalam makam ini

makan *al makān*

tempat berlindungnya hati dari kesesatan jasmani; lenyapnya keragu-raguan yang disebabkan oleh kesibukan kerja jasmani

makar *al makar*

tipu daya yang kalau yang datangnya dari Tuhan berarti pemberian nikmat yang beruntun, padahal yang menerimanya menyalahi perintah-Nya dan berakhlak keji; kalau tipu daya berasal dari hamba berarti tanpa disadarinya ia menimpakan kepada orang lain sesuatu yang tidak menyenangkan

makbul *al-maqbūl*

tingkat iman seorang mukmin yang bersih dan diterima oleh Allah swt. iman makbul akan selalu bertambah karena ketaatannya dan akan selalu berkurang karena

maksiatnya

makrifat *al-ma'rifat*

tingkat penyerahan diri kepada Tuhan yang naik setingkat demi setingkat sehingga akhirnya sampai kepada tingkat keyakinan yang kuat

malak *al-malak*

malaikat; termasuk jenis makhluk halus yang berasal dari Nur; dapat menjelmakan dirinya dalam berbagai bentuk

malakut *al-malakūt*

alam gaib khusus untuk roh dan jiwa

malamiah *al-malamīyat*

orang yang menyembunyikan perasaan karena ikhals atas perbuatannya; orang yang bijaksana, ialah orang-orang yang tidak mau menampakkan keinginan yang tersembunyi dalam hati sehingga mereka berusaha sungguh-sungguh menanamkan sifat ikhlas yang sempurna; mereka patuh bekerja menurut ketetapan al-Haq, namun mereka tidak meninggalkan hukum sebab-akibat dalam semua usahanya

malikulmuluk *maliku l-muluk*

penguasa segala penguasa; Allah

manakib *al-manakib*

cerita atau kisah-kisah tentang kekeramatan para wali, seperti Manakib Syekh kadir Jaelani

mardud *al-mardūd*

iman yang ditolak yang sama sekali tidak diperhitungkan atau tidak diterima karena kemusyirikannya

martabat ahadiyah *al-martabatu l-ahadiyah*

tingkatan penciptaan makhluk Allah yang masih dalam perencanaan dan masih bersifat umum

martabat ilahia **martabat ilahiya**
disebut juga dengan istilah ... (?)**martabat ilahiah** *al-martabatu l-ilāhiyah*

tingkatan pertama dari kehendak Allah yang sifatnya kekal abadi; martabat atau sifat ketuhanan Yang Maha Esa, Maha Pengasih, Maha Pencipta, dan Pengatur segala alam

martabat insan kamil *al-martabatu l-insānu l-kāmil*

tingkatan manusia yang sempurna sehubungan dengan ilmu ketuhanan; tingkat manusia sempurna

masyiat Allah *masyī'at Allāh*

kehendak Allah yang kekal atau yang tidak mungkin lagi diingkari oleh makhluk

maukuf *al-mawqūf*

iman yang tidak diterima, seperti halnya iman orang munafik; imannya baru dapat diterima jika kemunafikannya itu telah hilang

maut *al-mawtu*

sifat alam yang diciptakan Allah sebagai lawan dari hidup, yaitu mati; di kalangan sufi maut berarti mengalahkan hawa nafsu; barang siapa mati nafsunya, pasti ia hidup dalam petunjuk-Nya

maut abyad *al-mawtu l-abyaḍ*

berpuasa; menahan lapar untuk memerangi batin; barang siapa mati perutnya atau berpuasa, maka hiduplah akalunya dan terangnya pikirannya

maut ahmar *al-mawtu l-ahmar*

melawan hawa nafsu

maut aswad *al-mawtu l-aswad*

menanggung penderitaan karena perbuatan manusia dan ia merasa mampu mengatasinya karena selalu bersama Allah

mazmuma *al-mazmūmat*

sifat yang tercela yang dapat menyebabkan seseorang menjadi celaka atau binasa karena sifat tersebut, seperti marah, dengki, dan culas

mikhda *al-mikhada'*

suatu tempat yang mendingini kutub, yaitu seorang yang sangat alim dan saleh yang mendapat karunia Allah untuk mengatur keadaan manusia dari orang-orang awam yang berhasil kepadanya, meskipun mereka bukan pengikutnya

milul mutasyabih *al-mil'u l-mutasyābit*
penyerupaan yang penuh atau sempurna

minnah *al-minnat*

orang yang telah memperoleh anugerah Allah swt karena telah menegakkan Allah; bagi golongan ini tiada yang maujud di dunia ini selain Allah dan istigrak padanya

muakabah *al-mu'ākabat*

menghakimi diri sendiri dengan jalan menghukum diri sendiri agar kesalahannya tidak terulang kembali masa yang akan datang

muataba *al-muātābah*

mengecam dan menyesali diri sendiri atas kekurangan-kekurangan dalam menghadap Allah swt. dengan jalan berusaha mengenali jiwa dan dirinya lebih dahulu

muftadi *al-muftādī*

seseorang yang baru memulai perjalanan sufi melalui tarikat ia masih harus berusaha dengan sungguh-sungguh membersihkan dirinya dan melawan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan syari'at Allah swt.

muhadarah *al-muhāḍarat*

usaha mencurahkan pikiran dan hati untuk selalu ingat kepada Allah; menghadirkan hati pada waktu sibuk menyebut asma Allah

muhadasah *al-muhāḍasat*

membuat perhitungan atas dirinya sendiri untuk meringankan beban dalam hisabnya nanti di hadapan Allah swt.

muhlikah *al-muhlikat*

segala sesuatu yang menyebabkan rusaknya jiwa karena maksiat lahir dan batin, perbuatan, serta gerak jiwa yang tidak sejalan dengan kehendak Allah

muhib *al-muḥibb*

orang yang berusaha terus memahami Allah karena rindunya untuk dapat menyaksikan keagungan-Nya

mujahadah *al-mujahadat*

perjuangan batin melawan diri sendiri dalam usahanya memasuki kehidupan yang lebih sempurna sebagai manusia di dalam melawan, nafsu serta berusaha untuk tidak meminta imbalan atau ganjaran atas amal ibadahnya

mujahid *al-mujāhid*

orang yang melakukan mujahadah

mujalasaḥ *al-mujālasat*

Allah melimpahkan karunia dan nikmat terus menerus

mujarad *al-mujarad*

sesuatu yang terlepas atau terhindar dari semua sifat; tidak bersangkutan dengan sesuatu yang lain

mukasyafah *al-mukāsyafat*

terbuka dan terungkapnya tabir rahasia Allah melalui terbukanya mata hati seseorang yang melihat bahwa semua yang berwujud ini termasuk ke dalam cahaya kebenaran Allah

mukhalafah *a-mukhalafat*

terus-menerus berusaha menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat menjauhkan dan melupakan dirinya dari Allah swt.

mulazamah *al-mulazamat*

terus-menerus berzikir dan mengingat Allah swt. dalam menuju ke hadirat-Nya

mumtanik dengan zat *al-mumtani'*
bi z-zāt

tidak dapat dilihat karena zat-Nya terlalu dekat sehingga dianggap tidak ada Dia

munafasah *at-munāfasat*

hasad yang ditujukan untuk mendorong cita-cita terpuji sehingga beroleh karunia, tetapi dasarnya bukanlah karena iri hati atau dengki atas nikmat yang dilimpahkan kepada orang lain

muntahi *al-muntaḥī*

golongan tingkat akhir dari perjalanan kehidupan sufiah; mereka selalu berusaha bermesra diri sepuas-puasnya karena rindu dan cintanya kepada Allah melalui rangkaian-rangkaian ibadah, lahir, dan batin; hidupnya diwarnai oleh

sifat-sifat keutamaan sebagai manusia

murabatah *al-murābatat*

mengawasi diri dengan pengawasan Tuhan untuk mencapai kejayaan bagi kehidupannya sebagai manusia

murad *al-murād*

tingkat ke dua bagi perjalanan kehidupan sufi; dalam menempuh suluknya kepada Allah, mereka hanya melihat hakikat suatu kebenaran dengan tidak melihat lagi lahiriahnya; satu-satunya kehendak ialah murad, yaitu termasuk orang yang larif pada Allah; mereka senantiasa diam dan tenang dalam mencapai sesuatu hasrat atau keinginan

murakabah *al-murāqabat*

seorang sufi yang selalu dengan sadar merasakan bahwa Tuhan selalu memperhatikan segala gerak-geriknya; dengan demikian ia selalu berusaha mawas diri dan mendekatkan diri kepada-Nya

murid *al-murid*

tingkat pertama perjalanan kehidupan sufi yaitu mereka yang dalam perjalannya kembali kepada Tuhan hanya melihat yang lahiriah, sedangkan apa yang tersembunyi dalam hakikat tidak tampak olehnya; yang termasuk kedalam golongan ini ialah mere-

ka yang melepaskan kepentingan dunianya

mursyid *al-mursyid*

yang memberi petunjuk tentang jalan yang lurus sebelum tersesat, yaitu seorang syekh atau guru dalam ilmu tasawuf

musafir *al-musāfir*

orang yang bermaksud bepergian meninggalkan negerinya selama tiga hari atau lebih; pengembara

musamarat *al-musāmarat*

firman Allah yang datangnya dari alam gaib melalui malaikat, dan ditujukan kepada orang-orang arif

musyahadah *al-musyāhadat*

melihat Allah dengan perantaraan melihat segala macam makhluk-Nya karena ia menampakkan wujud-Nya pada segala sesuatu yang ada; memandang sesuatu berdasarkan tauhid atau keesaan Allah

mutalaah *al-muṭāla'at*

petunjuk yang diberikan tanpa diminta Allah untuk orang-orang arif

mutaliah *al-muṭali'at*

petunjuk-petunjuk Allah bagi orang-orang arif yang melaksanakan tugas khalifah mengatur umat-Nya

N

nafsu amarah *an-nafsu l-ammarat*

jiwa yang lebih condong pada kebutuhan jasmaniah, condong pada kelezatan dan syahwat, dan mendorong manusia ke arah perbuatan tercela

nafsu kamilah

jiwa yang sempurna, jiwa yang telah mampu kembali ke hadirat Tuhan dengan sempurna

nafsu lawamah *an-nafsu ul-lawwamat*

jiwa yang menerangi lubuk hati manusia yang kadang-kadang memberi manusia kekuatan yang bijaksana dan kadang-kadang menyebabkan manusia berbuat maksiat; namun, apabila terlanjut berbuat maksiat, ia segera menyesalinya

nafsu mulhamah *an-nafsu l-mulhamat*

jiwa yang mengiringi hati dengan cahaya terang sehingga terlepas dari sifat-sifat tercela; apabila mulhamah menjadi kekal pada diri seseorang, maka akan terbuka pintu kebenaran padanya, hidupnya diwarnai dengan sikap rendah diri, pemurah, dan selalu bersyukur ke hadirat-Nya

nafsu radiah *an nafsu r-radiyyat*

jiwa yang diridai Allah swt. jiwa yang berada dalam kesejahteraan dan kenikmatan Tuhan

naksyabandiah *an-naqsyabandiyyat*

aliran tasawuf yang dipimpin oleh Syekh Naqsyabandi

naminah *an-namimat*

menyampaikan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud mengadu domba atau merusak hubungan baik

nawafil *an-nawifil*

ibadah yang tidak wajib, tetapi menyempurnakan dan melengkapi ibadah yang wajib

nukaba *an-nuqabā'*

jamak dari naqib, yaitu mereka yang dapat mengawasi dan membimbing rohani manusia, bagi mereka semua yang tertutup dan tersembunyi di dalam hati menjadi terbuka

nujaba *an-nujabā'*

gelar bagi tokoh sufi yang telah mampu mengamalkan delapan amalan lahir dan batin; empat amalan lahir yang telah diamalkan ialah suku memberi fatwa,

rendah diri, beradab, dan sering melakukan ibadah; empat amalan batin yang telah diamalkan ialah sadar, bersyukur kepada Allah,

berbudi pekerti halus, dan bijaksana; kerjanya ialah meringankan beban setiap makhluk dan mem-bela keadilan masyarakat

R

raja *ar-rajā'*

salah satu dari sepuluh syarat iman bagi golongan sufi, yaitu penuh harap atas limpahan karunia dan rahmat Allah swt

rela *ar-riḍā'*

menerima kada dan kadar Tuhan serta mengeluarkan rasa benci sehingga yang tinggal hanya rasa senang, tidak meminta imbalan atas amal ibadahnya, dan merasa senang menerima mala petaka, sebagaimana senangnya menerima nikmat

ria *ar-riyā'*

1. meninggalkan rasa ikhlas dalam beramal karena ingin menarik perhatian selain Allah; 2. menonjol-nonjolkan amal baik dengan tujuan agar dipuji atau untuk mencari muka dengan tujuan tertentu

riadah *ar-riyādat*

1. ibarat untuk penindakan budi pekerti kejiwaan, yaitu bahwa pendidikan hanya merupakan percampuran dan pelepasan watak; 2. melatih diri dengan melatih batinnya untuk mendekatkan diri

kepada Allah dengan jalan mengendalikan hawa nafsunya

ria takhlit *ar-riya t-takhlit*

mereka yang beribadah karena menghendaki imbalan dunia dan ganjaran di akhirat; menurut golongan sufi, amalan tersebut ditolak Tuhan

ribat *ar-ribāt*

gedung atau tempat berlatih melukukan ibadah dan latihan-latihan kewajiban lainnya; ribat didirikan di atas tanah wakaf; sedekah para pengikutnya memungkinkan syekh dan murid dapat berlatih dengan tekun, tanpa memikirkan penghidupannya lagi

rijal kamal *rijālu l-kamāl*

makam bagi mereka yang telah sempurna suluknya dalam ilmu syari'at, tarikat, dan hakikat menurut Alquran, Sunnah, dan Ijmak

ruh hewani *ar-rūhu l-ḥayawāni*

benda yang sangat halus tempatnya di dalam rongga hati dan tersebar seluruh badan mengikuti peredaran darah

ruh insani *ar-ruhu l-insani*

benda yang sangat halus dan mempunyai daya tanggap terhadap keadaan seseorang; benda itu tersusun dari ruh hewani yang datang dari alam tertentu yang menyebabkan akal kita tidak mampu mengetahui hakikatnya;

ruh itu kadang-kadang berada dalam badan dan kadang-kadang terlepas dari badan

rukayah sadikah *ar-ru'yatu s-ṣadiqat*
mimpi yang benar yang diilhamkan Allah kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya

sabar as-bar

menahan diri untuk dapat menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan tabah menerima cobaan-cobaan Allah dengan menunggu datangnya pertolongan-Nya; makam sabar merupakan permulaan segala makam; mereka yang berada pada makam ini harus mampu menahan diri, sesuai dengan kehendak Allah

sabirin as-sābirīn

mereka yang berusaha menahan dirinya dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menunaikan kewajibannya untuk memenuhi syariat Allah; menahan diri itu sesuai dengan kehendak Allah

sadak as-ṣadaq

wajib berkata benar, jujur, dan berterus terang dalam pemikiran, perkataan, dan perbuatan dalam keadaan yang bagaimana pun

sahu as-saḥw

sadar kembali sesudah gibah

sakar as-sakr

tingkat ke dua perjalanan menuju ke marifa, yaitu hilangnya rasa

manusiawi karena asyik dengan Tuhan; dalam keadaan sakar seseorang berada dalam keadaan tidak sadar, seperti orang gila; sakar merupakan puncak dari beberapa keadaan kecintaan kepada Tuhan karena merasakan sesuatu yang tidak dapat dirasakan oleh orang biasa; kata dan perbuatan orang dalam keadaan sakat tidak dapat dimengerti, seperti kata-kata orang yang sedang bermimpi; kenikmatan sakar hanya dapat dirasakan setelah sadar, seperti sadarnya seseorang dari mimpi

sakha as-sakhā'

sikap mudah mengeluarkan sebagian besar dari yang dimiliki seseorang

salik as-sālik

mereka yang menjalani suluk yang tidak akan berpaling sesaat pun dari Allah, melainkan setelah fana di dalam-Nya; makam salik diperoleh setelah taubat

salihin as-sāliḥīn

mereka yang menghendaki isti-grak kepada Allah dengan berpaling dari segala sesuatu kecuali Dia

samaniyah *as-sammāniyat*

nama tarikat yang didirikan oleh Muhammad Samman (yang wafat pada 1720 M)

sanusiah *as-sanūsiyyat*

nama tarikat yang didirikan oleh Sidi Muhammad bin Ali as-Sanusi

satar *as-satr*

tertutupnya mahrifah seseorang terhadap Tuhannya karena sifat-sifat kemanusiaan yang mendingini hatinya dengan alam gaib

sidik *as-sidiq*

seseorang yang tidak mempunyai kecenderungan terhadap apa pun kecuali terhadap Allah; baginya kebenaran merupakan dasar amal perbuatannya dan dengan kebenaran itu ia menyempurnakan amal perbuatannya; ia kemudian menjadi bertambah yakin karena telah keluar dari kepentingan dirinya

sufi *as-sūfiyy*

orang yang menjalankan ajaran tasawuf

suhrawardiah *as-suhrawardiyyat*

nama tarikat yang didirikan oleh diyaudin Abu Najib Assuhwardi (yang wafat pada 563 H/1168 M)

suluk *as-sulūk*

menempuh perjalanan batin dan mengabaikan sesuatu yang lahiriyah; suluk merupakan awal perjalanan golongan sufi

syariat *asy-syari'at*

hukum Allah yang harus dipatuhi yang mempunyai ketentuan dan tingkatan tersendiri, seperti salat yang ditentukan jumlah raka'at dan tingkatan hukumnya; semua bentuk amalan syari'at hakikatnya berhubungan dengan tauhid dan menyebabkan datangnya takwal serta segala bentuk amalan yang berhubungan dengan napas kebatinan

syariat haji

pergi ke Ka'bah dan melakukan semua ibadah haji dengan memenuhi semua ketentuannya

syariat puasa

menahan diri dari keinginan untuk makan, minum, dan segala yang membatalkan puasa, sejak fajar hingga matahari terbenam, dengan memenuhi syarat dan rukunnya

syariat salat *syari'atu s-salat*

menunaikan salat lengkap dengan syarat, rukun, dan kaifatnya

syariat tauhid *syari'atu t-tawhīd*

menolak segala macam Tuhan dengan melafalkan dua kalimat syahadat dengan jelas

syariat zakat *syari'atu z-zakat*

mengeluarkan sejumlah harta dan diberikan kepada yang berhak, apabila telah sampai nisab waktunya

syauk *asy-syawq*

dorongan hati untuk bertemu dengan yang dicintai yang ditandai dengan minta mahafah yang lebih tinggi kepada mau syauk

syaziliah *syaziliyyah*

nama tarikat yang didirikan oleh Abdul Hasan Ali Asy-syazili (yang wafat pada 655 H/1262 M)

syarik batin khafi : *syirku l-baṭini-l-khafiyy*

syirik tersembunyi yang menimbulkan prasangka dan khayal dan membuat seseorang menjadi tertarik pada sesuatu yang bukan Allah; selama seseorang masih berkepentingan terhadap sesuatu yang bukan Allah, meskipun hal

itu adalah untuk kepentingan amal ibadahnya, selama itu pula tetap berada dalam syirik batin khafi karena hal itu dapat menimbulkan keragu-raguan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu

syirik lahir jali *syirku l-dāhiri l-jāliyy*

syirik yang dengan mudah dapat dikenali karena dapat dilihat dan dirasakan, khususnya oleh mereka yang beriman

syukur *asy-syukūr*

berterima kasih atas nikmat-nikmat yang dilimpahkan Allah, tanpa melihat baik kadar isinya maupun banyak sedikitnya yang dibaktikan dengan ketundukannya

T

tafakur *at-tafakkur*

memusatkan diri lahir dan batin (akliah dan batiniah) untuk dapat berhubungan dengan Allah swt.

tafakhur *at-tafākhur*

orang yang membanggakan diri dengan kemuliaan dan keturunannya sikap dan sifat itu sangat dicela oleh Rasulullah swa.

tafwid *at-tafwīd*

selalu berpegang pada keputusan Allah tanpa mempertimbangkan segala sesuatunya atau untung-ruginya

tahawun *at-tawahrūn*

menghina orang yang menghina Tuhan; ini merupakan salah satu bagian dari sepuluh syarat iman orang sufi

tahali *at-tahalli*

mengisi kembali jiwa yang sudah bersih dengan sifat-sifat yang tercela, terutama yang digerakkan oleh akal dan ilmunya, sehingga terciptalah manusia baru yang indah dan sempurna dalam masyarakat damai yang penuh dengan persaudaraan

tahkim *at-tahkīm*

upacara tobat di depan mursyid sebagai penyerahan diri secara total guna menyempurnakan segala amalan dalam suluk

tajarub *at-tajarrub*

membiasakan diri melakukan kebijakan-kebijakan dengan ikhlas kepada sesama manusia

tajali *at-tajallī*

meresapkan rasa ketuhanan sedalam-dalamnya ke dalam diri setelah takhali dan tahali sehinggaterlihat nur kegaiban dalam hati

tajrid *at-tajrīd*

menghilangkan dari dalam diri sifat-sifat dan sebab-sebab yang dapat mengikat seseorang terhadap kesenangan dunia serta menghadapkan seluruh nasibnya dengan tawakal kepada Tuhan; dalam tajrid orang tidak harus nyata-nyata memisahkan dirinya dari orang banyak

takhali *at-takhallī*

mengosongkan jiwa dari sifat-sifat yang tercela, hina, dan tak terpuji yang ditimbulkan oleh nafsu

takarub *at-taqarrub*

berusaha mendekati Allah swt. dalam arti yang layak bagi Allah melalui rangkaian-rangkaian ibadah, amal kebaikan, dan amal-amalan salih lainnya

takwa *at-taqwā*

patuh kepada segala perintah Allah swt. dengan menjauhi semua larangan-Nya

tarikah syahadat *tariqatu - sy-syahādāt*

meyakinkan diri bahwa segala perbuatan makhluk itu berasal dari kodrat dan iradat Allah; perbuatan makhluk tidaklah berlawanan dengan kodrat Allah

tarikah tauhid *tariqatu t-tauhid*

mengesakan perbuatan-perbuatan dan nama-nama Allah, sedangkan segala perbuatan dan sifat-sifat makhluk-Nya lahir dari kodrat dan iradat Allah swt.

tarikah zakat *tariqatu z-zakāt*

membersihkan nafsu dari keinginan duniawi, menjauhi perangai tercela, tidak menyakiti makhluk baik dengan perkataan maupun perbuatan, dan beruzlah

tasbih *at-tasbīh*

mempersucikan Tuhan dan mengagungkan-Nya dengan mengembalikan segala puji hanya kepada Allah swt.

taubat *at-tawbat*

tidak mengulangi perbuatan dosa, lupa pada segalanya kecuali pada

Allah, dan karena cintanya selalu mengadakan hubungan dengan Allah serta menghindarkan diri dari perbuatan dosa dan sejenisnya

tawaduk *at-tawādu'*

sikap merendahkan diri kepada Allah dan kepada sesama manusia

tawajud *at-tawājūd*

tahap pertama dalam usaha memperoleh sesuatu "hal", yaitu menghasilkan wujud sesuatu sebelum sampai pada tingkat wajad dan wujud

tawakal *at-tawakkul*

menyerahkan diri secara total kepada Tuhan, selalu dalam ketentrangan, dengan Allah, karena Allah, dan pada Allah; tawakal dan sejenisnya semuanya berhubungan dengan nilai kesempurnaan batin, karena disadari bahwa Allah bertindak sesuai dengan kehendak-Nya menyerahkan diri tanpa bertanya sebab-sebabnya, meninggalkan usaha di luar batas kemampuannya sebagai manusia

tauhid perbuatan *tauḥīd fi l-ʿafāʾ*

tauhid golongan awam, yaitu mereka yang beribadah karena mengharapkan imbalan atau ganjaran dari ibadahnya

tauhid sifat *ataḥīd fi ṣ-ṣifāt*

tauhid golongan khawas, yaitu mereka yang beribadah tanpa mengharapkan imbalan atau gan-

tauhid zat

jaran dari ibadahnya; amal ibadahnya semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah

tauhid zat *tawhid fi z-zat*

tauhid golongan khawasnya kha-was, yaitu mereka yang telah fana pada Allah; amal ibadahnya semata-mata adalah untuk meningkat-

tijaniah

kan derajatnya pada Allah dan mereka tidak melihat ibadahnya karena semuanya karena Allah

tijaniah *at-tijaniyyat*

nama tarikat yang didirikan oleh Abul Abas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar At Tijani

U

ubudiah *al-ubūdiyyat*

meninggalkan usaha dan rencana serta memandang apa yang telah terjadi merupakan takdir Allah

ufuk mubin *al-ufugul-mubīnu*

puncak makam hati

umbat *al-ghibat*

mengumpat atau menceritakan segala sesuatu tentang diri seseorang dengan tujuan mengejek, menghina, dan sebagainya sehingga yang bersangkutan akan marah jika mendengar atau mengetahuinya

unsur *al-unsur*

bagian dari susunan tubuh yang beragam tabiatnya, yaitu tanah air, api, dan udara

unus *al-uns*

sikap jiwa sesudah basat, yaitu sikap menaruh perhatian sepenuhnya pada apa yang sudah dicapai

uzlah *al-'auzlat*

mengasingkan diri dari khalayak ramai untuk berzikir dan tafakur kepada Allah swt.

W

wajad *al-wajdu*

sesuatu yang didapat melalui hati dan dipantulkan melalui sikap lahir tanpa paksaan atau dibuat-buat

wasilah *al-wasīlat*

menggunakan perantara dalam melakukan hubungan dengan Tuhan

wajib wujud *al-wajību l-wujūd*

adanya wujud itu karena zat-Nya dan tidak membutuhkan sumber lain

wajib zat *al-wajībuli zātīhi*

tiadanya bukan karena wujud yang dimiliki seperti lain-Nya, tetapi dari zat-Nya sendiri. Apabila adanya karena zat-Nya disebut wajib bagi zat-Nya sedangkan apabila adanya karena yang lain, maka hal itu disebut wajib bagi lainnya atau "wajib laghairih" (wajibun li ghayri-hi)

wali *al-waliyy*

orang yang dilindungi oleh Allah serta memelihara ibadah dan ketakwaannya secara terus menerus

wara *al-wara'u*

menjauhkan diri dari hal-hal syubhat karena takut terjerumus ke dalam hal-hal yang menghamkan; kesalahan

wujud *al-wujub*

kebutuhan akan zat-Nya semata-mata dan akan kebenaran-Nya di lain pihak bagi ahli fikih merupakan suatu penegaan mengenai upaya tanggung jawab

wijdaniah *al-wijdāniyyatun*

sesuatu yang dapat diketahui atau dicapai melalui perasan batin

wisal *al-wiṣal*

memandang Allah dengan mata hatinya di dunia dan dengan mata kepala di akhirat

wujud daruri *al-wujūdīatu d-darūriyyat*

wujud yang tidak harus ada kemutlakan umum bukanlah karena kebutuhan zat semata

wujud ladaimat *al-wujuddīatu l-lada'imahu*

kemutlakan umum yang bersyarat bukan karena keberlaangannya yang terus menerus seba-

wujud ladaruri

gaimana zat-Nya; wujud yang tidak akan tetap selama-lamanya

wujud ladaruri *al-wujudiya l-ladaru-riyyat*

kemutlakan umum yang bersyarat bukan karena kebutuhan zat

wusul

semata; wujud yang tidak harus ada; mungkin

wusul al-wusul

tersingkapnya sifat-sifat keagungan Allah terhadap seseorang sehingga perhatiannya tercurah kepada-Nya

Y

yakin *al-yaqīn*

kemampuan penglihatan mata karena kekuatan iman; bukan karena bukti dan dalil/argumentasi;
yakin

yaumul jamak *yaumul l-jam'i*

hari pertemuan dan tibanya hari berkumpul; hari kebangkitan

